

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Limbah merupakan sisa dari bahan produksi yang dibuang dan menjadi sampah. Selain itu, limbah juga memiliki berbagai jenis yaitu limbah cair (sampah organik, komponen pencemaran air, dan sampah anorganik), limbah padat, dan limbah gas dan partikel atau biasa disebut dengan limbah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya di antaranya baterai, minyak, oli dan sebagainya). Salah satu limbah yang membuat Indonesia menjadi penyumbang sampah terbesar kedua di dunia adalah limbah kulit sintetis (limbah anorganik). Di mana kondisi yang menimpa Indonesia membuat beberapa masyarakat mulai tersadar akan bahayanya Indonesia kedepannya jika terus menambah sampah. Sektor-sektor industri besar yang terus-menerus menghasilkan berbagai macam produk untuk dijual kepada konsumen tentunya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan di sekitar fasilitas industri tersebut karena menimbulkan limbah. Sayangnya sector industri yang merupakan perusahaan besar yang menopang kebutuhan manusia dengan memproduksi produk yang masih belum mampu mengelola limbah industri dengan baik. Limbah industri memiliki dampak yang sangat besar terhadap lingkungan, terutama di perusahaan besar dan jelas mencemari lingkungan. Masih banyak perusahaan industri yang tidak bertanggung jawab membuang limbahnya ke tempat yang tidak semestinya. Tindakan ini tentunya sangat mencemari alam seperti lautan, daratan, dan udara. Salah satu industri yang turut berpartisipasi dalam menyumbang limbah industri adalah industri jok mobil yang memakai bahan dasar kulit sintetis.

Produksi kulit sintetis di Indonesia maupun dunia saat ini juga meningkat pesat dikarenakan bahan kulit sintetis itu sendiri merupakan bahan pokok dalam pembuatan produk fashion, otomotif, furniture dan sebagainya. Kulit sintetis

sendiri merupakan material imitasi yang menyerupai kulit hewan dan material yang dipergunakan untuk mengganti kulit asli di industri. Bahan kulit sintetis juga memiliki dua jenis, yaitu *Polyurethane* (PU) dan *Polyvinyl chloride* (PVC). Dengan begitu di antara dua jenis kulit sintetis tersebut juga memiliki perbedaan, Antara lain bahan kulit sintetis jenis *Polyurethane* (PU) memiliki dua lapisan yang terdiri dari *Split Leather* dan juga *Polyurethane* sehingga terlihat lebih fleksibel dan terlihat menyerupai kulit hewan asli, sedangkan bahan kulit sintetis jenis *Polyvinyl chloride* (PVC) memiliki lapisan kulit yang lebih banyak dibandingkan bahan kulit sintetis jenis PU dan biasanya PVC menyerupai kain katun maupun kanvas, Oleh karena kulit PVC memiliki lapisan yang banyak maka akan terlihat lebih tebal, kuat dan juga tahan lama. Dari dua Jenis tekstil ini memiliki ciri khas yang kuat yang sangat mirip dengan jenis kulit asli. Selain karena kekuatan serat sintetisnya maupun kemiripannya dengan kulit hewan asli, kulit sintetis ini juga digemari masyarakat karena warnanya yang beraneka ragam mulai dari warna yang cerah hingga warna yang gelap.



Gambar 1. 1 Potongan limbah kulit sintetis hasil industri

(Sumber : bukalapak.com)

Dari beberapa faktor mengenai menumpuknya sampah yang salah satunya merupakan limbah kulit sintetis yang masyarakat Indonesia ketahui, adapun dikarenakan para perusahaan maupun pabrik membuang sisa dari bahan produk kulit sintetis sembarangan. yang mengakibatkan lingkungan sekitarnya pun ikut tercemar karena banyaknya industri yang memproduksi limbah kulit sintetis dan tidak mengolah limbah tersebut secara maksimal. Harus diketahui bahwa adanya bahaya limbah kulit sintetis bagi lingkungan, dari cat yang digunakan untuk memberi kesan warna pada kulit sintetis menggunakan bahan kimia sehingga jika dibuang akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Selain itu ada material plastik yang merupakan bahan utama dalam pembuatan kulit sintetis juga akan merusak lingkungan dikarenakan limbah dari kulit sintetis itu sendiri susah untuk terurai. Hal tersebut juga dapat mengancam kelestarian satwa laut dikarenakan banyaknya limbah yang menyebar luas hingga masuk kedalam perairan Indonesia maupun dunia. Ini merupakan tanggung jawab masyarakat sebagai konsumen kulit sintetis dan juga industri yang mengolah kulit sintetis tersebut. Selain hal tersebut, ada juga dampak limbah anorganik ini merusak ekosistem tanah sehingga hewan-hewan darat juga akan merasa terganggu oleh limbah anorganik tersebut. Dengan merusak ekosistem tanah, limbah kulit sintetis ini juga dapat mencemari air tanah sehingga merusak dan menurunkan kualitas air tanah, hal tersebut juga dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi makhluk hidup yang ada di Bumi. Dari dampak yang sudah dijelaskan, adapun penyebab polusi udara yang akan timbul dari limbah kulit sintetis ini, dikarenakan jika sudah terlalu banyak sampah akan dibakar sehingga asap dari hasil bakaran akan menyebar luas. Dari berbagai dampak yang disebabkan oleh limbah, kita tahu bahwa hal tersebut akan merusak bumi secara perlahan dan kedepannya makhluk hidup akan kesulitan untuk hidup di bumi dikarenakan ekosistem, udara dan berbagai pencemaran yang sudah rusak dan tidak layak yang disebabkan oleh manusia sendiri. Oleh karena itu penulis ingin merancang suatu produk aksesoris interior mobil sebagai solusi dari *upcycle* limbah kulit sintetis, dikarenakan limbah yang dikumpulkan merupakan limbah dari industri *custom* jok mobil dan dapat menciptakan peluang untuk lahirnya produk turunan dari industri ini.

1.2 Pendekatan Metodologis

Dalam merancang produk aksesoris interior mobil menggunakan limbah kulit sintetis, akan digunakan metode observasi untuk mengetahui sifat dan kondisi limbah potongan kulit sintetis di beberapa toko yang bergerak di industri *custom* jok mobil. Setelah itu akan dilanjutkan menggunakan metode eksperimen yaitu akan melakukan uji coba dan perbandingan teknik seperti anyam dan jahit perca pada kulit sintetis. selanjutnya akan dilanjutkan dengan wawancara untuk mendapatkan data jenis produk aksesoris interior mobil yang diminati. Dengan mengumpulkan data melalui wawancara dari responden dapat diketahui produk aksesoris interior mobil apa yang digemari masyarakat. Lalu akan dibuat konsep produk yang mengaplikasikan pemanfaatan material limbah kulit sintetis. Terakhir, dari konsep produk tersebut akan dijadikan prorotipe. Kemudian dilakukan pengujian ke pengguna.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari beberapa penjelasan yang sudah tertulis dan dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah yang memicu terjadinya penelitian ini adalah:

- Meningkatnya limbah kulit PVC secara terus menerus dan belum terolah yang dapat merusak lingkungan.
- Peluang untuk menciptakan metode *upcycle* limbah kulit sintetis sebagai bahan baku untuk pembuatan sarung jok mobil.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian yang akan dijadikan sebagai produk terbatas pada pengolahan limbah kulit sintetis dari industri jok mobil yang belum terolah dan juga penerapannya kepada perancangan aksesoris interior mobil contohnya sarung jok mobil.

1.5 Rumusan Masalah

Dari beberapa penjelasan yang sudah tertulis di atas, dapat dinyatakan bahwa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- Bagaimana cara mengolah limbah kulit PVC dengan menggunakan metode *upcycle* ?
- Bagaimana merancang aksesoris interior mobil dengan menggunakan limbah kulit PVC?

1.6 Tujuan dan Sasaran penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tahap maupun cara membuat aksesoris interior mobil yang saat ini banyak digemari dengan menggunakan limbah kulit sintetis dari industri jok mobil, sebagai upaya mengurangi limbah anorganik (kulit sintetis) yang dapat merusak bumi dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat dan industri mengenai peningkatan limbah secara terus menerus serta menciptakan produk turunan dari industri tersebut agar penggunaan kulit sintetis dapat termaksimalkan.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang proses perancangan produk aksesoris interior mobil dengan menggunakan limbah potongan kulit sintetis.
2. Penelitian ini dapat menghasilkan produk aksesoris otomotif yang tidak *mainstream* dikarenakan produk ini sendiri menggunakan bahan dari limbah kulit sintetis yang akan di *upcycle* untuk mengurangi limbah anorganik di Indonesia.
3. Dapat menyumbang ilmu pengetahuan tentang cara meng-*upcycle* kulit sintetis menjadi sesuatu yang unik.
4. Mengurangi limbah potongan kulit sintetis yang dihasilkan oleh masyarakat dan industri.